BAB III

PELAKSANAAN STRATEGI *FORCING CONFORMITY* UNTUK MENGEMBANGKAN ADAPTASI DIRI SANTRI TERHADAP PERATURAN BARU (studi kasus: seorang santri MTs kelas 8D di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya)

A. Adaptasi Diri Santri Terhadap Peraturan Baru di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya

1. Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya

   a. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah beralamatkan di Jalan Kedinding Lor Nomor 99 Surabaya 60129. Pesantren Assalafi Al Fithrah didirikan pada tahun 1985 bermula dari kediaman Hadhratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA. dan musholla. Pada saat itu ikut serta beberapa santri dari pondok Darul `Ubudiyah Jatipurwo Surabaya yang didirikan dan diasuh Hadhratusy Syaikh Al-Arif Billah KH. Muhammad Oetsman Al Ishaqy RA. Pada tahun 1990 datanglah beberapa santri dengan kegiatan ‘Ubudiyah dan mengaji secara sorogan & bandongan di musholla.

Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan nyantri semakin banyak sehingga pada tahun 1994 Hadratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy R.A memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren dan mengatur pendidikan scr klasikal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga banyak masyarakat yang memohon kepada Hadhratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA. Untuk menerima santri putri. Atas dorongan itulah pada tahun 2003 beliau membuka

Pendaftaran santri putri dan terdaftarlah 77 santri putri. Seiring animo masyarakat untuk memondokkan anak usia dini, Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah sebagai wujud tanggung jawab, maka pada hari Senin 3 Dzulqo`dah 1431 Hijriah bertepatan 11 Oktober 2010 membuka Pondok Pesantren khusus usia dini untuk putra dan putri.

Pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dilaksanakan pada pagi dan siang hari, sedangkan pendidikan malam hari diperuntukkan bagi santri yang tidak menetap atau masyarakat sekitar pondok yang pada pagi harinya sekolah pendidikan umum diluar pondok.

b. Jaminan Mutu Lulusan

1) Memiliki kesadran beribadah
2) Mampu membaca Al-Quran dengan Tartil
3) Hafal Aurod yang telah dituntunkan
4) Memiliki sikap jujur, didiplin, santun serta berbudaya bersih dan sehat
5) Mampu membaca dan memahami kutub at turrats

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Terbiasa melaksanakan kegiatan sosial keagamaan

7) Lulus ujian madrasah dan UAN

8) Memiliki Keterampilan Hidup

c. Visi dan Misi

1) Visi

Mensuritauladani Akhlaqul Karimah Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW.[70] Meneruskan Perjuangan Salafush Sholeh, Terdepan dalam Berilmu dan Beragama serta Mampu Menghadapi Tantangan Zaman

2) Misi

a) Membentuk jiwa santri yang mampu mensuritauladani Akhlaqul Karimah Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW.

b) Membentuk santri yang mampu melanjutkan perjuangan salafusholih sebagaimana dicontohkan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW.

c) Membentuk santri yang terdepan dalam berilmu dan beragama

d) Membentuk santri yang mampu menghadapi tantangan zaman

d. Struktur Organisasi Lembaga

a. Struktur Kepengurusan Pondok Assalafi Al-Fithrah

[70] Pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah menggunakan kata Habibillah dan Rasulillah karena rasulullah Muhammad dipercayai sebagai kekasih sekaligus utusan Allah Subhanahu wata'ala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Struktur Kepengurusan Pondok Assalafi Al-Fithrah

PERSONALIA PENGURUS PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH JL. KEDINDING LOR 99 SURABAYA	
Pendiri dan Pembimbing	Hadhratus Syaikh KH. Achmad Asrori al- Ishaqy Ra
Pengasuh	Keluarga K.H. Achmad Asrori al Ishaqy Ra
Badan Hukum	Yayasan Al Khidmah Indonesia
Dewan Penasehat	Ust. H. Abd. Kafi, S.Ud.
(Pembantu Khusus, Pengawas, dan Penertib)	Ust. Wahdi Alawy, S.Ud Ust. H. Zainul Arif, S.Ud. Ust. H. Abd. Rosyid, M. Fil.I H. Ridlaun Nashir Drs. H. Ainul Huri H. M. Kholis H. Ainur Rofiq
Kepala Pondok	H. Muhammad Musyaffa', M. Th.I
Wakil Kepala Pondok	Ilyas Rahman, S.Ud
Sekretaris	Ali Sofwan Muzani, M. Pd.I
Bendahara	Choirus Sholihin, M.Pd.I

b. Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah

Adapun di bidang pendidikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Struktur Bidang Pendidikan

Kepala Divisi Pendidikan	Nasiruddin, S.Pd. MM
Kepala TK/RA	Lilis Nursyahidah, S.Pd.I
Wakil	Robi'atul Mukarromah
Kepala MI	Ahmad Qunawi, S.Pd.I
Wakil	Maftuhah, S.Pd.I
Kepala MTs Putra	Nashiruddin, S.Ud.
Waka I (Kurikulum)	Abd. Hadi, S.Ud
Waka II (Kesiswaan)	Zainul Arifin
Kabag TU.	Hamam Lazim, S.Ud.
Koordinator Kelas Akselerasi	Utsman Syarif, S.Ud
Kepala MTs Putri	Agus Saputra, M.Pd.I
Waka I (Kurikulum)	Nur yasin, S.Ud
Waka II (Kesiswaan)	Muthmainnah, S.Ud.
Kabag TU.	A. Ibadus Sholihin
Kepala MA	Moch. Yasin, S.Pd
Waka I (Kurikulum)	Ahmad Jami'an , S.Ud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waka II (Kesiswaan)	Aunur Rofiq, S.Ud
Koordinator Kelas Akselerasi	Hermansyah , S.Ud
Kabag TU.	Khoirul Anam, S.Ud. (Iyung)
Kepala Ma'had Aly	Fathurrazi, M.HI
Waka I (Akademik)	Abu Sari, S.Ud.
Waka II (Kemahasiswaan)	A. Syatory, M. Th.I
Koordinator Kelas akselerasi	Abu Sari, S.Ud.
Kabag TU & Bag. Administrasi	Khoirul Anam, S.Ud
Kepala TPQ	Ahmad Syathori, S.Ud.
Wakil	Musthofa , S.Ud
Kepala Madin MI	Fathul Harits, S.Ud
Wakil	Abdullah, S.Ud
Kepala Madin MTs	Ahmad Jami'an, S.Ud
Wakil	Utsman Syarif, S.Ud
Kepala Madin MA	Sirojul Munir, S.Ud
Kadep Ekstra Kurikuler Putra	Abdullah, S.Ud
P.J. Pend. Manaqib/Qiro'ah	Imaduddin, S.Ud
P.J. Pend. Bahasa Arab	Fatah Kasroni, M.Th.I
P.J. Pend. Bahasa Inggris	Syamsul Arifin, S.Ud
P.J. MKPI	Muhammad Khudori, M. Th.I
P.J. Lajnah Falakiyah	Fathul Harits, S.Ud
P.J. Pendidikan Komputer	Dzulfikar Nashrullah, S.Ud
P.J. Pendidikan Khusus	M. Nasiruddin, S.Ud.
Kadep Ekstra Kurikuler Putri	Abdullah, S.Ud
P.J. Pendidikan Manaqib/Qiro'ah	Istianah
P.J. Pend. Bahasa Arab	Hindun Tajri, S.Ud.
P.J. Pend. Bahasa Inggris	Diah Asrorita
P.J. MKPI	Maulidatun Nuril Fithriani
P.J. Pendidikan Komputer	Dzulfikar Nashrullah, S.Ud

c. Bagian Umum

Tabel 3.3
Struktur Bagian Umum

Kepala Divisi Umum, Administrasi	**Ali Mastur, M. Pd. I**
Kadep SDM Kepegawaian	Pratama SBK, S.Pd.I
P.J. Adm. Kepegawaian	Nur Kholis, Lc M.Hi
P.J. Adm. Penilaian Karya	Nur Kholis, Lc M.Hi
Kadep Keuangan	Choirus Sholihin, S.Pd.I
P.J. Kas Masuk	M. Khoiri, S.Ud
P.J. Kas Keluar	Nuri Hidayat, S.Ud.
P.J. Akuntansi	Halima
P.J. Data dan Edupay	M. Taufiq com Erick Zulkifli
P.J. Penagihan tunggakan	M. Miftahul Huda
P.J. Teller Putra	Ridlwan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P.J. Teller Putri	Lilik Maftuhah
Kadep Hubungan Masyarakat	Imam Rohli Mubin, SH
P.J. Urusan Tamu & Pusat Informasi	Ahmad Qunawi, S.Pd.I
P.J. Undangan Manaqib	Khoiruddin, S.Ud
P.J. Nikah & Tasmiyah	Ali Sofwan MZ, S.Ud
PJ. Acara Khusus	H. Ya'qub
Kadep Logistik	H. Moch. Zainul Arif, S.Ud
P.J. Sarana dan Prasarana	Luqman Bahrowi, S.Ud
Bag. Listrik	Agus Fikri
Bag. Air	Nasruddin Ahmad
Bag. Sound System	Edi Yusuf, S.Ud
Bag. Kebersihan	Muhyiddin
P.J. Dapur dan Peralatan Makan	Sualim
Satgas Keamanan	Muhadi
P.J. Poskestren	dr. Ellyana Noer Sakinah
Ketua Santri Husada Putra	Muhlis
Ketua Santri Husada Putri	Ashlahatun Nuriyah
P.J. Kesekretariatan	Mukhlis
P.J. Lintas Instansi	Imam Mustaqim AM

d. Bagian *Kewadlifahan*[71] Putra

Tabel 3.4
Bagian *Kewadhifahan* Putra

Kepala Divisi Kewadlifahan Putra	**A. Mahbub**, S.Ud
Kadep Bimbingan & Konseling	Mustaqim, S.Ud.
Santri Ma'had Aly & STAI Menetap	Khudori, M.Th.I
Santri MA	Nuril Mubin, S.Ud
Santri MTs	Supriyadi, S.Ud Khowi, S.Ud
Koordinator Kepala Kamar	M. Mustofa, S.Ud Abd. Rouf
P.J. Penyambangan Santri	
P.J. Olah raga & TV Pendidikan	Hermansyah, S.Ud
Kadep Hukum & Penegak Disiplin	A. Toha, S.Ud
P.J. Perijinan & Pengarsipan	Moh. Izzudin
P.J. Penyidangan	Umar Farel
P.J. Pena'ziran	Ainur Rofiq
P.J. Jaga & Razia	M. Wahid
Anggota	Ali Multazam Abd. Kholiq

[71] *Kewadhifahan* Adalah Istilah Dari Kepengurusan Pondok Pesantren Yang Menangani Seluruh Kegiatan Pondok Bagi Santri Selain Di Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'mir masjid	Pujiono, S.Ud
P.J. Dakwah	Supriyadi, S.Ud
P.J. Imaroh	Rizal Fanani
Remaja Masjid	Samuji

e. Arti Lambang Al Fithrah / Al Khidmah

1) Al Fithrah / Al Khidmah Mengandung Arti dan Makna sebagai berikut :

a) Menjunjung tinggi kefithrahan.

b) Mengabdi keharibaan Allah SWT.

c) Mensuritauladani Rasulullah SAW.

d) Menegakkan dan meneruskan amaliah Ulama' Salafus Shaleh.

e) Berbakti kepada Nusa dan Bangsa.

f) Dalam naungan dan lindungan Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

2) Lambang Al-Fithrah / Al-Khidmah Terdiri dari Gambar:

a) Pena alat untuk menulis.

b) Arah pena yang menunjuk ke arah bawah.

c) Kitab, 4 buah.

d) Bintang, 3 buah.

e) Tasbih.

f) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam lingkaran.

g) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah keatas.

3) Arti Simbolik dari lambang Al-Fithrah/Al-Khidmah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pena sebagai lambang mencari ilmu.

b) Arah pena ke bawah melambangkan: menuntut dan menambah ilmu semenjak lahir hingga kembali ke liang lahat.

c) Empat buah kitab melambangkan: berlandaskan atas dasar Al-Qur'an, Al Hadist, Al Ijma' dan Al Qiyas.

d) Tiga buah bintang melambangkan: Memantapkan dan menyempurnakan Al Islam, Al Iman dan Al Ihsan.

e) Tasbih melambangkan: mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama'

f) Salafus Shaleh.

g) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam melambangkan: kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdi dan berkhidmah kepada Allah SWT.

h) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas melambangkan: berkepribadian dan berperilaku rendah hati,

i) mawas diri dan toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

f. Program Pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya

1) Pendidikan pagi hari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) RA/TK Formal (pendidikan pra sekolah)

b) Ibtida'iyah Formal (pendidikan tingkat dasar)

c) Tsanawiyah (UN mengikuti WAJARDIKDAS)

d) PDF (Pendidikan Diniyah Formal)

e) Isti'dad (Program Akselerasi)

2) Pendidikan siang:

a) Ma'had Aly (pendidikan sekolah tinggi keagamaan)

b) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

3) Pendidikan malam hari :

a) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pendidikan Al-Qur'an diperuntukkan siswa usia 5 sampai 15 tahun

b) Madrasah Diniyah Takmiliy ah, Pendidikan keagamaan diperuntukkan siswa usia 12 sampai tanpa batas usia

4) WAJARDIKDAS 9 Tahun dan kejar paket C :

Program pendidikan setingkat SD, SLTP, dan SLTA dibawah Departemen Agama dan mendapat Ijazah Negara yang disamakan dengan pendidikan umum, bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya.

5) Pendidikan Ekstrakulikuler

Program pendidikan meliputi pembelajaran manaqib, kajian kitab, pengembangan bahasa Arab dan Inggris, pelatihan komputer serta keterampilan positif yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pondok Ramadhan dan Libur Sekolah

Program pendidikan yang khusus dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan pada waktu liburan sekolah.

g. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah

1) Jadwal Kegiatan Harian Lembaga

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Harian Lembaga

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.15 – 05.40	Tarhim dan sholat shubuh
2	05.40 – 06.25	Membaca al-qur'an, ngaji kitab, dan senam
3	06.25 – 06.35	Sholat isyroq, dhuha dan isti'adzah*
4	06.35 – 07.15	Sarapan pagi
5	07.15 – 07.30	Persiapan sekolah
6	07.30 – 11.50	Masuk sekolah jam I s/d VI
7	11.50 – 12.40	Sholat dhuhur dan makan siang
8	14.00 – 15.00	Istirahat
9	15.00 – 15.20	Persiapan sholat asar
10	15.20 – 17.00	Sholat asar, ngaji sorogan, membaca Al-Qur'an, kursus bahasa arab dan bahasa inggris
11	17.00 – 17.30	Persiapan sholat maghrib
12	17.30 – 19.20	Sholat maghrib dan membaca burdah
13	19.20 – 20.20	Sholat isya' berjamaah
14	20.20 – 20.50	Makan malam
15	20.50 – 21.00	Persiapan majlis kebersamaan dalam pembahasan kajian ilmiah (MKPI)
16	21.00 – 00.00	MKPI
17	00.00 – 01.00	Sholat malam (sholat tasbih, tahajud, dan witir) **
18	01.00 – 03.30	Istirahat

**shalat istikhoroh muthlaqoh dilakukan secara pribadi-pribadi untuk menanamkan sikap kesadaran dan tanggung jawab kepada Allaw SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**sholat tasbih dilaksanakan berjamaah setiap malam ahad, selain malam ahad dilakukan secara pribadi-pribadi untuk menanamkan sikap kesadaran dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

2) Jadwal Kegiatan Mingguan Lembaga

Tabel 3.6
Jadwal Kegiatan Mingguan Lembaga

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam jum'at setelah sholat maghrib	Ziaroh ke maqbaroh muassis pondok pesantren
2	Malam jum'at setelah sholat isya'	Pembacaan maulid dziba'
3	Malam minggu setelah sholat isya'	Pemutaran film hiburan
4	Malam minggu pukul 00.00 WIB	Sholat tasbih berjamaah
5	Malam selasa pukul 21.00 WIB	Bimbingan kelompok "*saur manuk*"

3) Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan

a) Setiap malam senin minggu pertama dalam bulan hijriyah diadakan rutinan pembacaan manaqib syaikh abdul Qodir Al-jaylani

b) Setiap hari senin di minggu pertama setiap bulan diadakan kegiatan apel bulanan di unit madrasah

c) Setiap malam tanggal 27 ramadhan diadakan kegiatan dzikir bersama seluruh santri dan jamaah alkhidmah di pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Setiap bulan sya'ban sebelum masuk bulan ramadhan diadakan kegiatan haul akbar di pondok pesantren

h. Peraturan Baru dengan Sistem Poin Pondok Pesantren Al-Fithrah

Tabel 3.7
Peraturan dengan sistem poin PP. Assalafi Al-Fithrah

KEWADHIFAHAN				
PASAL	AYAT	JENIS PELAGGARAN	KATEGORI	SKOR
1 Kerapian	1	Berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan ketika shalat	Ringan	5
	2	Berambut gondrong, model metal/tidak rapi (putra), berambut pendek menyerupai laki-laki (putri)	Ringan	5
	3	Mewarnai rambut	Ringan	5
	4	Berkuku panjang	Ringan	5
	5	Berkalung, bergelang, dan bercincin yang tidak wajar	Ringan	5
	6	Memakai aksesoris gigi	Ringan	5
	7	Tidak memakai jarum dan kerudung	Ringan	5
	8	Menyingsing rok, sarung, baju dan kerudung	Ringan	5
	9	Memakai pakaian yang tidak syar'i	Ringan	5
	10	Menaruh pakaian/menjemur pakaian di depan kamar	Ringan	5
	11	Bertato dan bertindik	Berat	50
2 Kedisiplinan	1	Datang terlambat saat shalat jamaah	Ringan	5
	2	Tidak pindah tempat saat pembacaan aurod	Ringan	5
	3	Bersenda gurau saat kegiatan wadhifah di masjid	Ringan	5
	4	Tidak membawa kitab wadhifah (burdah, maulid, dan manaqib)	Ringan	5
	5	Meninggalkan kegiatan wadhifah sebelum waktunya tanpa izin	Ringan	5
	6	Tidak melakukan tadarus al-qur'an	Ringan	5
	7	Membaca kitab/buku	Ringan	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		selain kitab wadhifah yang sedang berlangsung		
	8	Tidak mengikuti kegiatan syiar (manaqib ahad awal, majlis ahad kedua dan acara-acara yang diselenggarakan oleh pondok, seperti: majlis akhir/awal tahun dll)	Ringan	5
	9	Tidak mengikuti sholat berjamaah	Sedang	10
	10	Tidak mengikuti pembacaan burdah, maulid, dan manaqib gurunya	Sedang	10
	11	Memprovokasi jalannya kegiatan wadhifah	Ringan	5
	12	Terlambat kembali ke pondok	Sedang	10
3 Perilaku	1	Membuang sampah tidak pada tempatnya	Ringan	5
	2	Membeli makanan/jajan pada tempat selain yang telah ditetapkan oleh pondok	Ringan	5
	3	Menggunakan terompet	Ringan	5
	4	Begadang dan tidur di masjid	Ringan	5
	5	Berdusta atas nama pondok kepada orangtua	Sedang	10
	6	Membawa/membunyikan petasan	Sedang	10
	7	Membawa alat-alat elektronik atau gadget	Sedang	10
	8	Menjadi anggota atau membuat perkumpulan anak-anak geng	Sedang	10
	9	Melakukan penghinaan dengan kata-kata yang tidak sopan	Sedang	10
	10	Merayakan acara ulang tahun dengan cara yang tidak pantas dilingkungan pondok pesantren	Sedang	10
	11	Berdagang di dalam pondok	Sedang	10
	12	Ghasab	Sedang	10
	13	Membawa HP di pondok	Sedang	10
	14	Membawa/merokok di dalam area pondok	Sedang	10
	15	Cangkruan di pos jaga	Sedang	10
	16	mencemarkan nama baik pondok (seperti mencuri, merampok, minum-	Berat/Sangat Berat	50-200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		minuman keras, narkoba, main perempuan, pornografi, pornoaksi, meng-upload foto-foto vulgar di media sosial dan sejenisnya)		
	17	Memalsu tanda tangan	Berat	50
	18	Merusak sarana dan prasarana pondok	Berat	50
	19	Merusak barang orang lain	Berat	50
	20	Merokok bagi santri putri	Berat	50
	21	Mengancam/membully/mengintimidasi santri	Berat	50
	22	Membawa senjata tajam di pondok	Berat	50
	23	Berkelahi dengan teman	Berat	50-100
	24	Membawa/mengedarkan/memperlihatkanbuku/gambar/video porno/VCD kekerasan	Berat	100
	25	Berjudi di dalam/di luar lingkungan pondok pesantren	Berat	100
	26	Mengancam/melecehkan pengurus	Berat	100
	27	Melakukan tindakan asusila di dalam/di luar lingkungan pondok	Berat	100
	28	Terlibat tindakan kriminal (melakukan pencurian, pemerasan, dan tindak kriminal lainnya)	Berat	100
	29	Terlibat perkelahian antar teman di dalam ataupun di luar pondok (tawuran)	Berat	100
	30	Menyerang atau memukul pengurus	Sangat Berat	250
	31	Terlibat perkelahian dengan menggunakan senjata tajam	Sangat Berat	250
	32	Memakai dan mengedarkan narkoba	Sangat Berat	250
	33	Minum minuman keras	Sangat Berat	250
	34	Terlibat perkelahian berakibat mencederai/membunuh	Sangat Berat	250
PENDIDIKAN				
PASAL	AYAT	JENIS PELANGGARAN	KATEGORI	SKOR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 Kerapian	1.	Memakai seragam madrasah tidak sesuai dengan ketentuan	Ringan	5
	2.	Memakai seragam / Jubah yang terdapat tulisan /gambar yang tidak pantas	Ringan	5
	3.	Menulis /mengammbar kitab/buku dengan tulisan/gambar yang tidak pantas	Ringan	5
	4.	Tidak melaksanakan jadwal piket kebersihan	Ringan	5
	5.	Tidak memakai bad/bros Pengenal	Ringan	5
	6.	Memakai seragam sejak berangkat dari rumah (Santri PP)	Ringan	5
	7.	Memakai seragam yang dimodifikasi menjadi press body/ ketat (Putri)	Sedang	10
2 Kedisiplinan	1.	Datang terlambat ke Madrasah	Ringan	5
	2.	Tidak mengikuti pelajaran, misal: tidur, acuh dengan gurunya	Ringan	5
	3.	Mengganggu jalannya KBM terhadap kelasnya maupun kelas lain	Sedang	5
	4.	Sekolah tidak membawa kitab/ buku / alat tulis	Ringan	5
	5.	Tidak mengikuti apel Pagi	Ringan	5
	6.	Pulang / meninggalkan jam pelajaran sebelum waktunya tanpa ijin	Ringan	5
	7.	Membully/ Menjaili teman sampai menangis	Ringan	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	8.	Berada di luar kelas saat Jam pelajaran	Ringan	5
	9.	Tidak melapor kepada guru piket/ kantor saat jam kosong (satu kelas terkena poin)	Ringan	5
	10.	Berada di luar lingkungan pondok saat jam istirahat	Ringan	5
	11.	Tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan	Ringan	10
3 Peri-laku	1	Mengerjakan tugas selain pelajaran yang sedang berlangsung	Ringan	5
	2	Membuang sampah tidak pada tempatnya	Ringan	5
	3	Membeli makanan/ jajan pada tempat selain yang telah ditetapkan oleh pondok	Ringan	5
	4	Berangkat sekolah menggunakan sepeda motor bagi santri PP (santri tingkat MTs)	Ringan	5
	5	Bermain bola di dalam kelas	Sedang	10
	6	Membohongi Asatidz	Sedang	10
	7	Merubah / menyembunyikan absen kelas	Sedang	10
	8	Menitip makanan kepada santri PP	Sedang	10
	9	Tidak ikut UTS/ UAS tanpa Keterangan	Berat	50

POIN	**SANKSI**	**CATATAN**
50	Peringatan Lisan	Santri diberikan sanksi setelah pelanggaran di madrasah dan di *Kewadhifahan* diakumulasi jumlahnya
100	SP 1	
150	SP 2	
200	SP 3 Diistirahatkan maksimal 3 bulan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

250	Dikembalikan ke Wali Santri	

2. Identitas Konseli

Konseli atau klien adalah seseorang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan seseorang (konselor) untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, hal ini disebabkan karena konseli merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya secara mandiri. Adapun seseorang yang menjadi konseli dalam penelitian ini adalah seorang santri MTs di Pondok Pesantren Assalafi al-Fithrah yang memiliki masalah dengan dirinya yang belum bisa beradaptasi dengan peraturan baru yang diterapkan dalam bentuk sistem poin di pondok pesantren al-Fithrah.

Konseli adalah :

Nama : Sandi (Nama Samaran)
Umur : 16 tahun
Alamat : Jl. Tambak Pring I Gang Pasar No. 60
Kelas : 8D
Hobi : Terbangan
Cita-cita : Menjadi Orang Sukses
Agama : Islam
Pend. SD : SDN Menteng Hang Tuah

Untuk mengetahui latar belakang konseli secara mendalam, peneliti akan menyajikan data yang menjelaskan diri konseli secara detail yaitu meliputi; kepribadian konseli, pendidikan, agama, ekonomi, sosial dan budaya konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepribadian konseli

Sandi adalah anak yang baik dengan perawakan yang besar juga dengan bakatnya dibidang seni yang bagus membuatnya cukup dikenal oleh banyak teman-temannya dipondok. Ia juga selalu bersemangat dan memiliki tanggungjawab yang bagus dengan kegiatan yang ia tekuni saat ini yaitu banjari dan khidmah dipondok yaitu membersihkan kamar mandi yang sudah rutin ia lakukan setiap hari rabu dan sabtu selepas shalat dzuhur bersama teman-temannya yang lain.[72]

Konseli juga memiliki kasih sayang dan kepatuhan yang baik kepada kedua orangtuanya itu semua terlihat dari caranya berperilaku kepada orangtuanya seperti apa yang telah konselor lihat beberapa kali saat berada dipondok dan bertemu orangtua konseli, saat konseli bertemu orangtuanya selalu bersalaman dan mencium tangan ayah dan ibunya bahkan mencium kening ibunya. Hal ini menandakan bahwa konseli memiliki rasa hormat dan kasih sayang yang lebih kepada kedua orangtuanya.[73]

b. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan dari orangtua adalah pendidikan pertama yang terbaik bagi anak. Sandi lahir dan dibesarkan dilingkungan keluarga yang memiliki bakat di bidang seni yang bagus seperti hadrah,

[72] Lihat Lampiran III, D. Hasil Wawancara dengan Yusuf Ketua Kamar Konseli pada tanggal 02 Februari 2017 tempat di Kelas Diniyah Pukul 19 : 20.

[73] Hasil observasi peneliti saat memberi pendampingan kepada klien selama bulan Februari-April.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banjari dan sejenisnya. Sejak kecil Sandi sudah sering diajak oleh ayahnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan hadrah, istighasah, juga maulidan, dari sinilah minat konseli di bidang seni tabuh muncul. oleh karena ayahnya adalah seorang ketua dari group hadrah hal ini juga yang membuat konseli semangat, sehingga seni tabuh sudah menjadi hobi konseli dari kecil hingga sekarang.[74]

Pada tahun 2009-2014 konseli mengawali pendidikannya di SD Negeri Menteng Hang Tuah Surabaya. Saat konseli duduk di bangku SD, konseli bisa dibilang cukup memiliki prestasi yang baik.[75] Namun tidak demikian dengan saat konseli sudah duduk dibangku MTs, menurut ayahnya dan walikelasnya sandi memiliki minat belajar yang rendah dan memang lemah dalam hapalan dan menangkap pelajaran sehingga santri pernah tidak naik kelas ketika kelas VII.[76]

c. Latar Belakang Agama

Konseli lahir dan dibesarkan dilingkungan keluarga yang taat beragama, konseli selalu melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. konseli juga sering berpuasa sunah setiap hari senin

[74] Lihat Lampiran III, F. Hasil wawancara dengan Bp. Khoirul dan Ibu Lastri ayah dan ibu konseli tanggal 03 Maret 2017 di kediaman konseli Jl. Tambak Pring Gang Pasar pukul 15 : 07.

[75] Lihat Lampiran III, F. Hasil wawancara dengan Bp. Khoirul dan Ibu Lastri ayah dan ibu konseli tanggal 03 Maret 2017 di kediaman konseli Jl. Tambak Pring Gang Pasar pukul 15 : 07.

[76] Lihat Lampiran III, E. Hasil Wawancara dengan Ust Umar Walikelas Sandi pada tanggal 07 Februari 2017 tempat di kantor *kewadhifahan* Pukul 19 : 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kamis.[77] Namun konseli belum bisa melengkapi ibadahnya dengan ibadah-ibadah sunah lainnya seperti shalat tahajud, hajat, dan witir konseli pun masih sering bercanda atau ngobrol dengan temannya atau kalau tidak ngobrol konseli biasanya tidur kala berdzikir seusai shalat maktubah.[78] Meski seperti itu konseli memiliki sopan santun yang baik dengan orang yang lebih tua termasuk orangtua konseli dan para ustadz. Konseli juga senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan pesantren ataupun diluar pesantren seperti istighasah, manaqib, maulidan dan kegiatan keagamaan lainnya.

d. Latar Belakang Ekonomi

Jika dilihat dari segi ekonomi, keadaan konseli bisa dikategorikan dalam ekonomi kelas menengah. Konseli terlahir dalam keluarga yang berkecukupan, ayah dan ibu konseli memiliki toko di sebuah pasar yang berada tidak jauh dari rumah konseli yang buka setiap hari dari pagi sampai siang hari.[79]

Konseli tidak pernah kurang dalam hal finansial jika dia sudah tidak memiliki uang konseli langsung meminta kepada orangtuanya tanpa ada batasan uang jatah dalam sebulan. Dalam

[77] Hasil observasi peneliti saat memberi pendampingan kepada klien selama bulan Februari-April.

[78] Lihat Lampiran III, E. Hasil Wawancara dengan Ust Umar Walikelas Sandi pada tanggal 07 Februari 2017 tempat di kantor *kewadhifahan* Pukul 19 : 42

[79] Lihat Lampiran III, F. Hasil wawancara dengan Bp. Khoirul dan Ibu Lastri ayah dan ibu konseli tanggal 03 Maret 2017 di kediaman konseli Jl. Tambak Pring Gang Pasar pukul 15 : 07.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminggu sekali orangtua konseli menjenguk konseli untuk memberi makanan atau memberikan uang jajan kepada konseli.[80]

e. Kondisi Sosial dan budaya

Konseli memiliki kemampuan bersosial yang cukup baik, ia mudah akrab dengan teman-temannya konseli juga memiliki sopan santun kepada yang lebih tua. Namun konseli kurang peduli dengan kebersihannya, konseli jarang mencuci pakaiannya sendiri ia biasanya melaundry atau saat orangtuanya kepondok dia memberikan pakaian kotornya ke orangtuanya untuk di bawa dan di cuci kerumah kemudian diantarkan kembali kepada konseli saat orangtuanya mengunjungi konseli.[81]

3. Masalah Adaptasi Diri Konseli

Pada awal tahun ajaran 2016-2017 pimpinan pondok pesantren, pengurus pondok beserta para asatidz membuat kebijakan baru mengenai peraturan yang ada di pondok pesantren, yaitu dengan menerapkan sistem poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri baik pelanggaran yang menyangkut pembelajaran di kelas, kegiatan *kewadhifahan* di masjid sampai kegiatan sehari-hari santri yang melanggar etika, akhlak dan pencemaran nama baik pondok pesantren. Masih ada evaluasi dalam peraturan sistem poin ini.

[80] Lihat Lampiran III, D. Hasil Wawancara dengan Yusuf Ketua Kamar Konseli pada tanggal 02 Februari 2017 tempat di Kelas Diniyah Pukul 19 : 20.

[81] Lihat Lampiran III, D. Hasil Wawancara dengan Yusuf Ketua Kamar Konseli pada tanggal 02 Februari 2017 tempat di Kelas Diniyah Pukul 19 : 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ust. Ilyas selaku wakil pimpinan pondok pesantren, bahwa sistem poin ini masih perlu dikaji lagi karena ada beberapa kasus yang dirasa kurang etis dimana seorang santri yang bisa dibilang cukup pintar dalam bidang akademis namun harus boyong hanya gara-gara pelanggaran kecil yang sering dilakukan seperti tidak membawa kitab setiap hari sehingga dalam sehari saja ia harus mendapatkan 5 poin, beliau juga menegaskan bahwa jangan sampai para santri sekolah, ibadah, berdzikir karena poin semata, dalam artian mereka takut jika mereka tidak melakukannya akan mendapatkan poin yang akhirnya merugikan diri santri sendiri.[82]

Dalam penelitian ini konselor membantu konseli yang memiliki masalah yaitu belum bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap peraturan baru yang diterapkan di pondok pesantren Assalafi al-Fithrah yang menggunakan sistem poin dalam mendisiplinkan santrinya. Padahal konseli mengaku saat belum adanya peraturan baru ini tepatnya saat konseli duduk di bangku kelas VII, konseli aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun saat konseli naik ke kelas 8D bertepatan dengan dirintisnya peraturan baru dengan sistem poin ini konseli sudah mulai malas-malasan bahkan sering tidak masuk sekolah.

> *"Yaa ndak papa cak, sebenernya dulu pas masih dikelas 7 saya aktif terus sekolahnya cak, tapi sejak di kelas 8 ini saya mulai sering ndak masuk."*[83]

[82] Lihat lampiran III, A. Hasil Wawancara dengan Ust. Ilyas Wakil Pimpinan Pondok Pesantren pada tanggal 16 Februari 2017 Pukul 12 : 59

[83] Lihat Lampiran II, C. Verbatim Pertemuan Ketiga pada tanggal 07 Februari 2017 di masjid pondok pesantren al-Fithrah pukul 22 : 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya cak kalau dulu enak sekolah itu bukan karena keterpaksaan tapi sekarang sejak adanya peraturan baru dengan sistem poin ini saya malah tambah males daripada saya sekolah karena terpaksa."[84]

Bisa dilihat dari pernyataan konseli bahwa Sandi belum bisa menerima adanya sistem poin ini. Menurutnya, dengan adanya sistem ini malah membuat dirinya tertekan dan akhirnya dia melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya karena takut mendapatkan poin sedangkan Sandi memiliki persepsi bahwa yang namanya sekolah itu tidak ada unsur keterpaksaan tapi harus dengan keikhlasan dan kesadaran dari diri sendiri dengan niat mencari ilmu. Sebab itulah konseli mulai malas-malasan dalam kegiatan belajar mengajar karena menurut konseli mending tidak sekolah sekalian daripada sekolah tapi dengan hati terpaksa.

Pada masalah penyesuaian diri konseli ini, ada beberapa gejala yang muncul pada perilaku konseli. Gejala yang muncul berupa perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan diri konseli sendiri seperti sering membolos sekolah, menurut teman sekelas konseli bahwa Sandi sering membolos sekolah dengan berbagai macam alasan. Konseli mengakui bahwa saat dia memang sering membolos dengan alasan disuruh keluar oleh ustadznya karena tidak membawa kitab namun dari data yang konselor peroleh bahwa konseli juga sering berpura-pura sakit dan tidur di kamar atau bersembunyi di kamar mandi.

[84] Lihat Lampiran II, C. Verbatim Pertemuan Ketiga pada tanggal 07 Februari 2017 di masjid pondok pesantren al-Fithrah pukul 22 : 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak menulis materi yang telah disampaikan ustadz yang mengajar dan jarang memaknai kitab sering konseli lakukan saat berada di dalam kelas karena memang konseli kurang memiliki minat dan semangat untuk belajar bahkan saat pembelajaran berlangsung pun konseli sering berkeliaran keluar kelas untuk membeli jajan atau sekedar mondar mandir diluar kelas dan hal ini pula lah yang mengakibatkan konseli semakin banyak mengumpulkan poin pelanggaran yang nantinya akan berimbas kurang baik pada diri konseli sendiri.

Saat melaksanakan kegiatan *kewadhifahan*[85] pun konseli memiliki perilaku yang kurang baik seperti mengobrol dengan teman-temannya saat berdzikir atau jika tidak mengobrol konseli tidur dan tidak mengikuti kegiatan berdzikir bersama.

Konseli memang memiliki minat belajar yang kurang, oleh karenanya jika ada sesuatu yang konseli tidak sukai atau yang bisa membuat konseli merasa tertekan dengan keadaan tertentu maka akan tambah mengurangi minat belajar konseli.

4. Deskripsi Konselor

a. Biodata Konselor

Konselor adalah orang yang membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya. Konselor juga bertindak sebagai peneliti untuk memecahkan permasalahan yang sedang dialami oleh konseli, dalam hal ini konselor menggunakan strategi *forcing conformity*

[85] Kegiatan yang berkaitan dengan pondok pesantren seperti shalat berjamaah, berdzikir, manaqib dll

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengembangkan adaptasi diri santri terhadap peraturan baru di pondok pesantren Assalafi Alfithrah Surabaya. Konselor dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Adapun biodata lengkap konselor adalah sebagai berikut:

Nama : Febri Zulkarnain
Tempat/Tgl. Lahir : Kinciran, 07 Februari 1996
Alamat : Desa Kinciran, RT/RW 06/02, Lampung Utara
Agama : Islam
Status : Pelajar/Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : UIN Sunan Ampel Surabaya
NIM : B53213049

b. Riwayat Pendidikan Konselor

SD/MI : SDN Kinciran Lampung
SMP/MTs : Pondok Pesantren Walisongo Lampung
SMA/MA : Pondok Pesantren Walisongo Lampung

c. Pengalaman dan kompetensi konselor

Dalam kompetensi akademik konselor telah mengambil dan mempelajari beberapa mata kuliah terpadu. Sehingga konselor telah memiliki pengetahuan tentang; bimbingan konseling Islam, teori dan teknik konseling, bimbingan konseling sosial, dinamika kelompok, ilmu dakwah, patologi muslim, hadis dan tafsir BKI, keterampilan komunikasi konseling, kesehatan mental, konseling individual dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, konseling penyandang masalah sosial, konseling dan psikoterapi, konseling sekolah, psikologi perkembangan, psikologi klinis, psikologi kepribadian, psikologi sosial dan terapi Islam yang dapat menunjang kemampuan dan pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan.

Selain itu konselor juga pernah mengikuti sertifikasi pelatihan *hipnotist* dan *hipnotherapist* sebagai hipnotis dan hipnoterapis di tahun 2015, sehingga berkompetensi untuk mengaplikasikan teknik penyembuhan dengan menggunakan hipnoterapi.[86]

Selain itu konselor telah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren Assalafi AL-Fithrah Surabaya selama dua bulan, disana konselor ikut menjadi pembimbing dalam kegiatan saur manuk (bimbingan konseling terhadap santri setiap malam selasa) dan konselor juga menangani masalah klien salah satunya yaitu terhadap korban *bullying* dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT). selain itu konselor pernah melakukan praktikum terkait keterampilan komunikasi konseling, appraisal konseling, konseling pesantren, psikologi klinis, terapi Islam, konseling *micro* dan *macro* dan lainnya.

[86] Lihat lampiran I sertifikat hipnotist dan hipnoterapist.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dengan demikian pengalaman dan kompetensi yang dimiliki konselor dapat menjadi pengetahuan, pedoman dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

B. Strategi *Forcing Conformity* untuk Mengembangkan Adaptasi Diri Santri terhadap Peraturan Baru di Pondok Pesatren Assalafi Al-Fithrah Surabaya

1. Proses Penerapan Strategi *Forcing Coformity* untuk Mengembangkan Adaptasi Diri Santri terhadap Peraturan Baru

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, maka penelitian ini menghasilkan sebuah data deskriptif dan mendalam, yakni berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, dan perilaku konseli yang peneliti amati secara bertahap.

Sebelum konselor melakukan proses konseling dan terapi, konselor memulainya dengan upaya menggali informasi melalui wali kelas, orangtua konseli, guru BK, ketua kamar, dan teman-teman konseli baik teman sekelas maupun teman sekamar konseli, sehingga dengan begitu data yang diperoleh lebih konkrit dan bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu konselor juga membangun kedekatan dan kepercayaan dengan konseli agar saat proses konseling dan pemberian terapi berlangsung konseli merasa nyaman.

Maka untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya, konselor memulai tahapan konseling melalui beberapa tahapan konseling, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi Masalah

Tahap atau langkah identifikasi masalah bertujuan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli. Dalam tahap ini konselor mengumpukan data dari beberapa sumber baik dari konseli sendiri maupun dari beberapa informan seperti wali kelas, orangtua, teman sekelas, teman sekamar, guru BK, dan ketua kamar konseli.

Dari hasil data yang telah konselor kumpulkan mengenai diri konseli, bahwa sejak diberlakukannya peraturan baru inilah konseli mulai malas-malasan belajar, konseli berpikiran bahwa ia tidak seharusnya melakukan sesuatu dengan terpaksa, menurutnya jika konseli ingin melakukan sesuatu, harus dilakukan dengan ikhlas dan bukan karena takut akan sesuatu. Hal inilah yang membuat konseli sering bolos sekolah, pura-pura sakit dan tidur dikamar, saat dikelas konseli juga jarang menulis dan memaknai kitab, saat ustadznya masuk di kelas konseli malah keluar berkeliaran di luar kelas membeli jajan dan lainnya, saat di masjid konseli sering ngobrol atau tidur saat sedang berdzikir.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan penetapan masalah beserta latarbelakang terjadinya masalah, setelah sebelumya konselor mengetahui tanda-tanda ataupun gejalanya. Setelah konselor berhasil mendapatkan data dari berbagai sumber data di atas melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa konseli memiliki gangguan yaitu konseli belum bisa beradaptasi terhadap peraturan baru dengan sistem poin ini, yang menyebabkan konseli merasa tertekan dengan adanya peraturan baru ini dan berakibat pada perilaku konseli yang menyimpang sebagai bentuk penolakan terhadap peraturan baru.

Peneliti menulisnya lebih terstruktur tentang permasalahan yang dialami konseli sebagai berikut :

1) Konseli belum bisa beradaptasi terhadap peraturan baru dengan sistem poin
2) Konseli merasa tertekan dengan adanya peraturan baru dengan sistem poin
3) Konseli berperilaku menyimpang sebagai bentuk penolakan terhadap peraturan baru dengan sistem poin.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli berdasarkan identifikasi masalah terhadap konseli, langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Dalam hal ini konselor memutuskan untuk menggunakan strategi *forcing conformity* untuk membantu konseli dalam menumbuhkan penyesuaian diri konseli terhadap peraturan baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga konseli bisa mengikuti semua kegiatan pondok maupun madrasah dengan baik.

Konselor menyadari bahwa, untuk mengatasi permasalahan seperti penyesuaian diri ini, dimana konseli berada pada dua kondisi yang bertentangan yaitu di satu sisi konseli tidak suka atau tidak setuju dengan peraturan baru ini namun di sisi yang lain konseli harus menjalankan dan menaati peraturan ini demi tercapainya tujuan konseli yaitu lulus atau naik ke kelas selanjutnya. maka strategi *forcing conformity* ini merupakan strategi yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah konseli dengan membingkai ulang pemikiran konseli yang salah tentang tujuan peraturan ini dibuat dan mengubah perilaku menyimpang dan kurang bertanggungjawab yang dapat merugikan diri konseli sendiri menjadi perilaku yang lebih baik dan bertanggungjawab yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

d. *Treatment*

Traetment adalah pemberian arahan dan saran, solusi, jalan keluar terhadap permasalahan konseli yang diberikan setelah konselor secara jelas mengetahui permasalahan konseli.

Treatmen diawali dengan mengadakan pertemuan antara konselor dan konseli. Pertemuan ini dilakukan dengan selingan canda tawa sambil berbincang-bincang tentang bagaimana kesehariannya baik di rumah dan di madrasah diniyah. Perbincangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hangat ini membuat komunikasi menjadi lebih interaktif dan kondusif.

Konseli juga bersedia mengikuti langkah konseling dengan baik. Kemudian konselor menggali informasi dari konseli tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dan bagaimana dia mengatasinya untuk saat ini. Dalam proses pelaksanaan *treatment* ini tidak semudah yang konselor bayangkan, karena lokasi yang cukup jauh dari kediaman konselor juga jadwal kegiatan pondok yang padat membuat konselor sulit menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan proses konseling. terkadang juga konseli memiliki jadwal kegiatan yang tidak pasti sehingga saat konselor berada di lokasi namun konseli sedang mengisi acara shalawat dan manaqib di luar pondok. Namun meski demikian proses konseling tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun tahapan pelaksanaan strategi *forcing conformity* adalah sebagaimana berikut :

Dalam proses konseling, untuk mengimplementasikan strategi ini kepada konseli, ada beberapa aspek yang harus disentuh sehingga strategi ini efektif untuk membantu konseli dalam menangani masalahnya. Ada dua aspek yang konselor sentuh dengan menggunakan teknik yang tepat dalam setiap aspeknya yaitu aspek kognitif dengan menggunakan teknik *reframing* dan aspek behavior

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan teknik *reward and punishment* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Reframing*

Pada tahap ini konselor mengajak konseli untuk berdiskusi mengenai persepsi konseli terhadap peraturan baru yang berlaku, dalam hal ini saat konselor bertanya bagaimana pandangan konseli terhadap peraturan baru ini, konseli mengungkapkan bahwa menurutnya peraturan baru ini bukannya membuat konseli nyaman berada di pondok pesantren melainkan malah membuat konseli merasa tertekan sehingga dalam melakukan kegiatan pondok pesantren konseli merasa bahwa ia melakukannya bukan karena ikhlas melainkan karena takut akan sanksi poin.[87] Dalam hal ini konselor menggunakan dua macam teknik *reframing* yaitu *reframing content* dan *reframing context*.

1) *Reframing content*

Pada tahap ini konselor memberikan pemahaman kepada konseli tentang alasan dan tujuan mengapa peraturan baru ini dibuat dan diberlakukan, saat konseli mengatakan bahwa konseli merasa tertekan dengan peraturan ini, konselor langsung memberikan gambaran kepada konseli tentang sanksi yang akan diberikan jika

[87] Lihat Lampiran II Verbatim Pertemuan Ke Tiga, Selasa, 07 Februari 2017 di Masjid pondok Pesantren Al-Fithrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seandainya konseli melanggar peraturan sebelum adanya peraturan baru ini dengan sanksi yang cenderung menggunakan pukulan untuk menghukum konseli dengan peraturan baru ini yang hanya menggunakan poin dan tidak ada unsur kekerasan dan lebih manusiawi.

Konselor juga memberi pemahaman kepada konseli bahwa tindakan yang telah konseli lakukan sebagai bentuk penolakan diri dari peraturan baru selama ini kurang benar, bukanya membantu konseli untuk merasa nyaman dan bebas, namun sebaliknya itu hanya merugikan diri konseli sendiri dan tentunya akan membuat orangtua konseli kecewa jika konseli tidak segera melakukan perubahan sejak dini.

Konseli juga mengungkapkan bahwa ia tidak ingin melakukan sesuatu jika dilakukan dengan terpaksa atau karena sesuatu dan tidak karena keikhlasan diri sendiri, dalam hal ini konselor memberi pemahaman kepada konseli bahwa tidak semua hal itu harus sesuai dengan yang konseli inginkan bahkan terkadang beberapa hal bisa saja bertentangan dengan kemauan konseli, maka saat konseli sedang berada pada kondisi yang bertentangan dengan yang konseli harapkan dan konseli tidak mampu bahkan tidak memiliki kuasa untuk merubah kondisi tersebut, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli harus bisa memaksakan dirinya untuk menerima kondisi tersebut demi tercapainya tujuan konseli berada di pondok pesantren.[88]

Setelah dilakukannya teknik *reframing content* ini konseli mulai berpikir atas apa yang telah konseli lakukan selama ini dan mulai menyadari bahwa itu semua salah. Selanjutnya konselor menambahkan pemahaman kepada konseli bahwa para pimpinan pondok beserta para ustadz/ah sangat antusias untuk membuat dan memberlakukan peraturan ini semata-mata hanya ingin menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan karena pendidikan yang santri lakukan adalah untuk diri santri sendiri dan bukan orang lain.

2) *Reframing context*

Pada tahap ini konselor memberikan pemahaman kepada konseli dengan menyampaikan contoh suatu kondisi peristiwa lain dalam konteks yang berbeda atas realitas yang ada. Dalam hal ini karena konseli berada dilingkungan pondok pesantren yang sering mendengar bahkan mengkaji kisah para nabi dan rasul, maka konselor memberikan contoh atau peristiwa kisah nabi Musa yang ingin menuntut ilmu dengan nabiyullah Khidir, pelajaran yang dapat

[88] Lihat Lampiran II Verbatim Pertemuan Ke Tiga, Selasa, 07 Februari 2017 di Masjid pondok Pesantren Al-Fithrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dari kisah ini yaitu harus adanya ketaatan atau kepatuhan terhadap persyaratan yang telah diberikan nabiyullah Khidir dan telah disepakati oleh nabi Musa, namun karena adanya beberapa kejadian yang menurut nabi Musa itu adalah kejadian yang tidak masuk akal maka dengan terpaksa nabi musa melanggar persyaratan yang telah sama-sama disepakati dan pasa akhirnya nabi musa gagal untuk meneruskan berguru kepada nabiyullah Khidir.[89]

Dari kisah ini konselor memberi pemahaman kepada konseli bahwa saat konseli masuk pertama kali ke pondok pesantren itu berarti konseli juga sudah harus menerima dan menaati semua peraturan baik itu kewajiban ataupun larangan yang telah ada di pondok pesantren baik yang sudah ada sejak dulu maupun yang baru diadakan, itu semua sudah menjadi kesepakatan sejak konseli masuk dan menjadi santri di pondok pesantren Al-Fithrah Surabaya.

Konselor juga sedikit memberikan gambaran bagaimana para ulama, masyayikh saat beliau-beliau menuntut ilmu terkhusus konseli memberikan gambaran tentang kisah pahit manisnya syaikh Ahmad Asrori dalam menuntut ilmu sampai beliau menjadi mursyid thariqah

[89] Lihat Lampiran II Verbatim Pertemuan Ke Tiga, Selasa, 07 Februari 2017 di Masjid pondok Pesantren Al-Fithrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qadiriyah wan-Naqsyabadiyah pasti beliau dengan susah payah dengan melakukan begitu banyak amalan-amalan wajib maupun sunnah dan tentunya peraturan yang meskipun bisa dikatakan lebih ketat tidak dijadikan alasan beliau untuk berhenti menuntut ilmu di pesantren.[90]

Dari kisah ini konselor memberi pemahaman kepada konseli bahwa peraturan baru yang konseli rasa sudah memberatkan konseli sehingga konseli merasa tertekan itu belum seberapa dibandingkan dengan peraturan yang ada saat kiyai menuntut ilmu dulu, maka dari itu konseli tidak boleh mudah menyerah dengan keadaan seperti ini apalagi sampai melakukan perbuatan yang kurang bertanggungjawab yang malah akan merugikan diri konseli di kemudian hari.

Setelah teknik *reframing* context ini dilakukan, konseli mulai berpikir logis dan menyadari bahwa apa yang terjadi pada konseli saat ini belumlah ada apa-apanya dibandingkan dengan perjuangan para ulama terkhusus syaikh Asrori dalam menuntut ilmu di pesantren.

3) *Reward and Punishment*

pada tahap ini konselor bersama dengan konseli terlebih dahulu menyepakati untuk membuat perjanjian

[90] Lihat Lampiran II Verbatim Pertemuan Ketiga, Selasa, 07 Februari 2017 di Masjid pondok Pesantren Al-Fithrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa konseli akan merubah tindakan kurang baik yang konseli lakukan menjadi tindakan yang positif dan lebih bertanggungjawab. Dalam hal ini konseli berjanji untuk tidak melakukan hal yang merugikan lagi seperti membolos sekolah, pura-pura sakit di kamar, tidak memaknai kitab, berkeliaran diluar kelas saat ada ustadznya mengajar, dan ngobrol saat sedang berdzikir di masjid.

Pada petemuan selanjutnya setelah konselor memberikan terapi, konselor selalu menanyakan bagaimana perubahan konseli apakah janji yang telah disepakati sudah dilakukan konseli atau belum. pada saat konseli telah melakukan apa yang sudah dijanjikan konselor memberikan *reward* berupa *reward* sosial sengan memberi pujian kepada konseli dan pada kesempatan selanjutnya konselor mencoba menantang konseli dengan tantangan, jika konseli bisa aktif dalam madrasah, mau menulis dan menambal kitab yang bolong serta tidak melakukan hal-hal yang telah dilakukan sebelumnya selama seminggu berturut-turut, maka konselor menjanjikan akan memberi hadiah kepada konseli. Dalam pemberian *reward* ini konselor menawarkan bentuk hadiah yang konseli inginkan, namun konseli tidak mau meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dia pasrah dengan apapun hadiah yang akan konselor berikan.[91]

Pada pertemuan selanjutnya bertepatan setelah seminggu berlalu konselor datang sesuai dengan yang telah konselor janjikan. Sebelum bertemu dengan konseli, terlebih dulu konselor mengecek absen kelasnya apakah benar dalam satu minggu ini konseli tidak ada absen sama sekali dan ternyata konseli menepati janjinya, dan saat konselor bertemu dengan konseli, konselor memberikan *reward* atas janji yang konseli telah tunaikan.[92]

e. Evaluasi / *Follow Up*

Langkah ini bertujuan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari terapi yang konselor berikan. Dalam tahapan ini konselor melihat perkembangan konseli sebelum dan setelah melakukan terapi baik dengan cara mengamati, menanyakan kepada konseli langsung, maupun menanyakan kepada teman dan asatidz.

Pada pertemuan selanjutnya setelah terapi diberikan, konselor kembali menemui konseli untuk mengamati dan menanyakan perubahan yang terjadi, apakah konseli sudah melakukan perubahan seperti yang telah dijanjikan ataukah belum dilakukan sama sekali, dari sini konselor melihat adanya perubahan keaktifan konseli

[91] Lihat Lampiran II Verbatim Pertemuan Ke Empat, Kamis, 23 Maret 2017 di Masjid pondok Pesantren Al-Fithrah.

[92] Lihat Lampiran II Verbatim Pertemuan Ke Enam, Selasa, 04 April 2017 di Masjid pondok Pesantren Al-Fithrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengecek keaktifan konseli berdasarkan absen kelas konseli yang direkap setiap bulan bahkan setiap minggunya.

2. Deskripsi Hasil Akhir Strategi *Forcing Conformity* Untuk Mengembangkan Adaptasi Diri Santri terhadap Peraturan Baru (studi kasus: seorang santri MTs kelas 8D di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya)

Dari hasil wawancara, observasi bertahap, dan informasi yang konselor peroleh dari guru BK MTs diketahui bahwa konseli secara bertahap telah mengalami perubahan dalam keaktifan di madrasah. Maka berdasarkan pengamatan konselor setelah pelaksanaan pemberian *treatment* strategi *forcing conformity* untuk menumbuhkan penyesuaian diri terhadap peraturan baru, konselor menemukan perubahan yang terjadi pada diri konseli.

Ustadz Supriyadi selaku guru BK yang menangani kelas delapan dan kelas sembilan mengatakan bahwa ada peningkatan kedisiplinan yang terjadi pada diri klien. itu terlihat dari rekapitulasi absen mingguan dan bulanan, biasanya konseli dalam sebulan pasti tercantum dalam catatan pelanggaran namun pada bulan maret konseli sudah bersih dari catatan buku pelanggaran.[93]

Konseli sekarang sudah bisa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, konseli juga terlihat lebih nyaman berada di pondok dan sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan peraturan baru yang ada. Hal ini

[93] Lihat Lampiran III Hasil Wawancara Dengan Ustadz Supriyadi Pada Tanggal Selasa, 04 April 2017 di Ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti saat konselor menanyakan poin terakhir yang dimiliki konseli yaitu yang dulunya konseli bisa mendapatkan sampai 50 sampai 80 poin karena sering membolos dan lain-lain sekarang hanya memiliki 20 poin yang diperoleh konseli bukan karena bolos sekolah melainkan hanya karena tidak membawa kitab.[94]

Menurut sulaiman teman sekelas konseli mengatakan, konseli juga sudah tidak lagi berpura-pura sakit dikamar atau berkeliaran di luar kelas saat ustadz sedang mengajar di kelas, dan konseli sudah mulai menambal kitabnya yang belum di maknai dengan meminjam kitab temannya karena di akhir semester akan diadakan pemeriksaan kitab. [95]

Namun ada satu hal yang kadang masih terlihat pada perilaku konseli yaitu saat konseli berada di masjid, konseli terkadang masih saja ngobrol dengan temannya namun terkadang juga konseli ikut membaca dzikir ataupun jika tidak membaca dzikir konseli hanya duduk berdiam diri.[96]

[94] Lihat Lampiran II, Verbatim Pertemuan ke Empat Kamis, 23 Maret 2017 Di Depan Teras Masjid.

[95] Lihat Lampiran III Hasil Wawancara Dengan Sulaiman Teman Sekelas Konseli, Selasa, 04 April 2017 di Bawah Pohon Beringin.

[96] Hasil Observasi Langsung Setelah Shalat Dzuhur Berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id